



Pengaruh Konformitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA

Icha Mareta*

Universitas Singaperbangsa Karawang, *Penulis Korespondensi: 2310631050028@student.unsika.ac.id

Sutirna

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian mengenai pengaruh konformitas belajar terhadap prestasi matematika ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi matematika antara siswa dengan tingkat konformitas belajar tinggi dan rendah, serta menganalisis pengaruh konformitas belajar terhadap prestasi matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Kedungwaringin tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dengan tiga kelas sebagai sampel penelitian yang berjumlah 87 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket konformitas belajar berskala likert empat tingkat yang telah divalidasi oleh ahli. Sementara itu, prestasi matematika diperoleh dari data nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan uji Mann-Whitney U. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (45,98%) mengalami konformitas belajar pada tingkat sedang, dengan persentase tertinggi (74,71%) prestasi matematika berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga data tidak berdistribusi dengan normal. Sementara uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi $0,928 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi matematika siswa dengan konformitas belajar tinggi dan rendah, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konformitas belajar terhadap prestasi matematika siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya pengawasan lebih pada ujian berbasis online dan pentingnya guru menggunakan berbagai macam gaya belajar, tidak hanya berfokus pada pembelajaran berbasis kelompok, mengingat konformitas belajar tidak menjadi penentu peningkatan prestasi matematika.

Kata kunci: Konformitas, Prestasi Matematika, Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Menurut Makkawaru (2019), pendidikan merupakan usaha untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik secara aktif, sehingga memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan lainnya yang diperlukan oleh dirinya. Pemikiran tersebut sejalan dengan pemikiran Sanga & Wangdra (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya yang meliputi nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasah mental, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan lainnya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir seseorang ke arah yang positif melalui proses pembelajaran. Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, salah satunya adalah matematika. Matematika dianggap sebagai ilmu yang efektif untuk mengasah kemampuan dasar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara logis, kritis, teliti, dan efisien (Riswandha & Sumardi, 2020; Safitri dkk., 2024). Pentingnya matematika membuat ilmu tersebut diterapkan pada jenjang sekolah dasar sampai menengah atas.

Dalam pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari prestasi, yang merupakan bukti berupa hasil perolehan dari usaha dan proses belajar peserta didik itu sendiri (Ardiansyah, 2010 dalam Simamora dkk., 2020). Keberhasilan peserta didik tidak

hanya ditandai dengan nilai yang maksimal, tetapi juga dapat dilihat dari keterlibatan, rasa ingin tahu, dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran (Riswandha & Sumardi, 2020). Namun, kenyataannya proses pembelajaran tidak selalu dapat berjalan dengan baik, begitupun dalam proses pembelajaran matematika. Seringkali peserta didik menganggap mata pelajaran matematika sulit, sehingga motivasinya untuk belajar mereka cenderung rendah (Oktavia & Hidayati, 2022).

Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat berasal dari diri peserta didik itu sendiri (internal) maupun dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi belajar peserta didik seperti pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, hingga motivasi, Sedangkan faktor eksternalnya seperti sarana, prasarana, guru, hingga lingkungan sekitar seperti teman sebaya (Simamora dkk., 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, dimana individu akan berkembang dari segi fisik, psikis, dan sosial. Pada aspek sosial, individu pada usia remaja akan lebih mudah terikat dengan lingkungannya dan berkecenderungan untuk membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga muncul keinginan untuk menyesuaikan diri, terutama untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan diterima dalam suatu kelompok sosialnya (Noviza dalam Habibullah & Nurkholidah, 2022; Umam, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk. (2021) menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja, dan semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan bahwa teman-temannya juga merokok. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku individu. Selain itu, eksperimen yang dilakukan oleh Solomon Asch (1955 dalam Ginting, 2023) menunjukkan bahwa individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma kelompok, bahkan jika harus mengabaikan persepsi mereka sendiri. Keinginan individu untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya ini juga muncul dalam proses pembelajaran. Kecenderungan individu untuk berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dalam hal belajar dapat disebut sebagai perilaku konformitas belajar.

Konformitas adalah bentuk penyesuaian diri individu dengan melakukan perubahan perilaku agar sesuai dengan orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004, dalam Habibullah & Nurkholidah, 2022). Sedangkan Myers (2012, dalam Hijrianti & Fitriani, 2020) berpendapat bahwa konformitas adalah perubahan perilaku seseorang yang disebabkan karena adanya tekanan dari suatu kelompok. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah bentuk penyesuaian perilaku individu yang terjadi karena pengaruh sosial, baik karena keinginan untuk terlihat kompak dengan orang lain maupun karena adanya tekanan dari kelompok. Lebih lanjut, konformitas belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk menyesuaikan perilaku dan strategi belajarnya dengan teman sebayanya, baik karena keinginan untuk terlihat sama ataupun karena adanya tekanan sosial. Terdapat beberapa aspek konformitas yang dikemukakan Sears (1985, dalam Habibullah & Nurkholidah, 2022), di antaranya: (1) Kekompakan, (2) Kesepakatan, dan (3) Ketaatan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nisha dkk., 2024) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 3,7%. Temuan tersebut mendorong penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut apakah konformitas teman sebaya juga mempengaruhi prestasi peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian yang dilakukan Akbar & Aufa (2024) menyatakan bahwa konformitas memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa, sehingga kenaikan variabel konformitas dapat menurunkan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya, seringkali teman sebaya juga tidak selalu membawa pengaruh negatif. Interaksi dengan teman sebaya juga dapat menjadi motivasi belajar yang paling berpengaruh bagi peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Rokhim, Fauziyah, Amin, & Nasith (2022) juga menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Melalui

proses interaksi, peserta didik dapat saling berdiskusi terkait mata pelajaran tertentu, termasuk pelajaran matematika yang seringkali dianggap sulit. Melalui diskusi antar teman sebaya tersebutlah prestasi belajar peserta didik dapat meningkat juga (Putri & Prijambodo, 2020). Berdasarkan fenomena sosial tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi matematika antara siswa dengan tingkat konformitas belajar tinggi dan rendah, serta menganalisis pengaruh konformitas belajar terhadap prestasi matematika siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, tanpa memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah konformitas belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Kedungwaringin tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah terbentuk. Dari seluruh siswa kelas XI yang terbagi ke dalam sembilan kelas, dipilih tiga kelas sebagai sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 87 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konformitas belajar siswa adalah angket online berskala Likert empat tingkat. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh dua ahli untuk memastikan kejelasan dan relevansi setiap butir pernyataan dalam mengukur tingkat konformitas belajar siswa. Sementara prestasi matematika diukur menggunakan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika yang bersangkutan.

Data hasil angket konformitas belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi serta kategori tingkat konformitas belajar siswa. Pengkategorian dilakukan dengan membagi data ke dalam lima kategori yang dikemukakan oleh Azwar (2016, dalam Melyza & Agus, 2021) seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Norma Kategorisasi

Interval	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$	Tinggi
$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$	Sedang
$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$	Rendah
$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

$$X = \text{Skor} \quad M = \text{Mean Hitung} \quad SD = \text{Standar Deviasi Hitung}$$

Selanjutnya, digunakan rumus Anas (Sudjiono, 2010 dalam Agus & Fahrizqi, 2020) untuk menghitung nilai dan mengelompokkannya berdasarkan kategori.

$$\text{Nilai} = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

$$f = \text{Frekuensi} = \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 2. Interval Kategori Prestasi Matematika

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal, maka digunakanlah uji non parametrik Mann-Whitney U untuk menganalisis perbedaan prestasi matematika antara kelompok siswa dengan konformitas belajar tinggi dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian menghasilkan data utama berupa skor angket konformitas belajar siswa dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran matematika. Data skor angket konformitas belajar digunakan untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, terutama dalam konteks belajar. Sementara data nilai UTS, digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi matematika siswa. Kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum kondisi siswa dalam konformitas belajar, maupun prestasi matematikanya.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konformitas Belajar	87	56.00	109.00	77.4483	8.82486
Prestasi Matematika	87	70	100	80.90	7.725
Valid N (listwise)	87				

Hasil analisis deskriptif statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat konformitas belajar siswa memiliki nilai rata-rata 77,45 dengan standar deviasi 8,82. Dengan rentang nilai minimum dan maksimum masing-masing 56 dan 109, nilai rata-rata konformitas belajar sebesar 77,45 menunjukkan bahwa secara umum tingkat konformitas siswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari distribusi siswa berdasarkan tingkat konformitasnya, dilakukanlah pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi, seperti pada tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Konformitas Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$90,69 < X$	5	5,75%	Sangat Tinggi
$81,86 < X < 90,96$	17	19,54%	Tinggi
$73,04 < X < 81,86$	40	45,98%	Sedang
$64,21 < X < 73,04$	18	20,69%	Rendah
$X < 64,21$	7	8,05%	Sangat Rendah

Berdasarkan kategorisasi tersebut, benar bahwa sebagian besar siswa (45,98%) mengalami konformitas belajar pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar siswa mengalami konformitas belajar dalam batas yang wajar, mereka cenderung mengikuti kebiasaan kelompok untuk menjaga kekompakan, namun juga masih memiliki rasa kemandirian dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan atau dalam mengatur strategi belajar.

Penelitian ini juga meninjau prestasi matematika siswa berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebelumnya, diketahui bahwa rata-rata nilai UTS yang digunakan untuk melihat prestasi matematika adalah sebesar 80,90. Dengan nilai minimum dan maksimum yang masing-masing adalah 70 dan 100, nilai rata-rata sebesar 80,90 secara umum menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa tergolong tinggi. Untuk mengetahui lebih jelasnya, distribusi nilai siswa juga dikelompokkan berdasarkan interval kategori yang dikemukakan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Frekuensi Prestasi Matematika

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
81 – 100	65	74,71%	Sangat Tinggi
61 – 80	22	25,29%	Tinggi
41 – 60	0	0%	Sedang
21 – 40	0	0%	Rendah
< 20	0	0%	Sangat Rendah

Hasil pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 74,71% siswa, diikuti oleh kategori tinggi sebesar 25,29% siswa, dan tidak ada siswa yang masuk pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Berdasarkan data tersebut, maka prestasi matematika mereka tergolong baik dan tidak terlalu berbeda antar masing-masing siswa. Namun, apabila ditinjau dari kondisi pelaksanaan ujian, perlu diketahui bahwa Ujian Tengah Semester (UTS) ini dilakukan menggunakan Google Form. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya kerjasama antar siswa, ataupun bentuk kecurangan lainnya, sehingga nilai yang diperoleh cenderung seragam dan tinggi. Dengan demikian, meskipun data menunjukkan prestasi matematika siswa tergolong baik, namun perlu cermat untuk menafsirkan hasil penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konformitas Belajar	.131	87	.001	.943	87	.001
Prestasi Matematika	.293	87	.000	.865	87	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pada tabel ditunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk konformitas belajar dan prestasi matematika adalah $< 0,001$. Nilai signifikansi $< 0,001$ jauh dari taraf signifikansi 0,05 ($Sig. < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya, karena data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji Mann-Whitney U untuk mengkaji perbedaan prestasi matematika pada siswa dengan konformitas tinggi dan konformitas rendah.

Tabel 7. Uji Mann-Whitney (Test Statistics)

	Prestasi
Mann-Whitney U	271.000
Wilcoxon W	596.000
Z	-.090
Asymp. Sig. (2-tailed)	.928

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0,928, jauh lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari prestasi matematika siswa dengan tingkat konformitas belajar tinggi dan rendah.

Tabel 8. Uji Mann-Whitney U (Ranks)

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prestasi	Konformitas Rendah	22	24.18	532.00
	Konformits Rendah	25	23.84	596.00
	Total	47		

Analisis tersebut juga memperkuat hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi matematika siswa antara konformitas belajar tinggi dan rendah tidak terlalu berbeda. Hasil tersebut menandakan bahwa tingkat konformitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi matematika siswa. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Aufa (2024) yang menyatakan bahwa konformitas berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dijelaskan dalam beberapa hal. Pertama, nilai prestasi matematika diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yang pelaksanaannya dilakukan menggunakan Google Form, sehingga memungkinkan adanya kecurangan seperti. Hal tersebut menyebabkan nilai UTS siswa cenderung tinggi dan seragam, sehingga sulit untuk melihat perbedaan prestasi antara kelompok konformitas belajar tinggi dan rendah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wulan (2024) yang menyatakan bahwa kekurangan dari ujian berbasis Google Form mengakibatkan hasil yang tidak mencerminkan kemampuan siswa secara akurat.

Kedua, proses pembelajaran yang seringkali dilakukan berbasis kelompok. Pembelajaran berbasis kelompok memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya dan cenderung mengikuti keputusan kelompok, hal tersebut dapat mendorong munculnya konformitas belajar dengan mengikuti cara dan strategi belajar supaya dapat menjaga kekompakan. Namun tidak semua siswa menyesuaikan dengan cara yang sama, ada yang cenderung pasif dan mengikuti keputusan kelompok tanpa banyak berpendapat, dan ada yang mendominasi diskusi kelompok. Hal tersebut yang mendorong adanya perbedaan tingkat konformitas belajar siswa menjadi beragam. Namun, proses pembelajaran berbasis kelompok juga dapat membuat kemampuan individu siswa yang pasif menjadi kurang terlihat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktalia dkk. (2018) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa, sehingga kemampuan siswa tidak tergalai secara optimal dan nilai prestasi kognitif kurang merata. Dengan begitu siswa dengan tingkat konformitas belajar tinggi sekali pun, ketika secara individu tidak ada peningkatan prestasi.

Ketiga, kebiasaan berbagi jawaban antar siswa. Hasil penelitian Nursalam (2013, dalam Mushthofa dkk., 2021) menyatakan bahwa bentuk kecurangan akademik yang sering terjadi dalam lingkungan pendidikan adalah kebiasaan berbagi dan menyalin jawaban tugas dan ujian antar siswa. Kebiasaan ini juga memperkuat sikap konformitas belajar mereka, karena tidak mengandalkan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas, melainkan hanya mengikuti jawaban teman yang dianggap lebih pintar. Dengan begitu, walaupun ada perbedaan tingkat konformitas belajar ataupun perbedaan kemampuan akademik, nilai tugas yang diperoleh cenderung seragam dan tidak mencerminkan kemampuan individu siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun konformitas belajar siswa terbagi menjadi lima kategori, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi matematikanya. Dengan begitu, konformitas belajar bukanlah faktor utama yang mempengaruhi prestasi matematika siswa. Penelitian Simamora dkk., (2020) juga menyatakan bahwa prestasi matematika lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif, minat, serta motivasi dari siswa untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari konformitas belajar terhadap prestasi matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Mann-Whitney U yang menunjukkan nilai signifikansi 0,928, jauh dari taraf signifikansi 0,05, sehingga tidak ada perbedaan prestasi matematika yang signifikan antara siswa dengan konformitas tinggi dan rendah. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengawasan lebih pada ujian berbasis online. Selain itu, guru tidak boleh hanya berfokus dalam pembelajaran berbasis kelompok karena peserta didik tidak selalu

dapat memberikan motivasi atau menjadikan temannya sebagai motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan berbagai macam gaya belajar yang dapat mendorong peningkatan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), 1–10. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr>
- Akbar, R. F., & Aufa, M. F. (2024). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11, 199–209. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i1.2024>
- Ginting, S. Y. (2023). *Teori-teori Psikologi Sosial dalam Konteks Perilaku Manusia*.
- Habibullah, M., & Nurkholidah, E. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.23916/082011011>
- Hijrianti, U. R., & Fitriani, A. M. (2020). Peran Konformitas sebagai Mediator Hubungan Harga Diri dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Mediapsi*, 6(1), 48–59. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.6>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Melyza, A., & Agus, R. M. (2021). Siswa terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Padang Cermin. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 2(1), 8–16.
- Mushthofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, S., Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 446. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>
- Nisha, Z., Mirza, R., Pinem, S. K., Marpaung, M. I., & Tarigan, B. A. (2024). Motivasi Belajar Ditinjau dari Konformitas Teman Sebaya Sisiwa. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 96–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3532>
- Oktalia, R., Wijayanti, A., & Ernawati, T. (2018). Everyone Is A Teacher Here Effect on Science Learning Achievement Based on Critical Thinking Skills. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i3.2797>
- Oktavia, R., & Hidayati, F. H. (2022). Dampak Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Jenjang SMA. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(2), 27–37. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i2.666>
- Pratama, I. G. E., Triana, Y. K., & Martini, N. M. A. M. (2021). Interaksi Teman Sebaya Berpengaruh terhadap Perilaku Merokok Remaja Kelas XI di SMP Dawan Klungkung. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(Januari). <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Putri, N. E., & Prijambodo, R. F. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Jombang. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, 2(1). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/1656>
- Riswandha, S. H., & Sumardi, S. (2020). Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84–93. <https://doi.org/10.26486/jm.v4i2.1208>

- Rokhim, A. A., Fauziyah, N., Amin, S., & Nasith, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 3 Tumpang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia*, 1(2), 199-208. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1824>
- Safitri, D., Rochaminah, S., Hasbi, M., & Baharuddin, B. (2024). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 7(1), 106–118. <https://doi.org/10.31539/judika.v7i1.10162>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84-90. <https://pdfs.semanticscholar.org/4dca/9f0ec821b7a2209467ccb44a593092ac9d41.pdf>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Umam, N. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>
- Wulan, B. D. (2024). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Melalui Google Form. Dalam *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 6, Nomor 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>